

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tahapan bagaimana cara atau proses peneliti untuk menjawab masalah yang menjadi tema penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif (*descriptiv research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sosial/ alam secara aktual, akurat dan sistematis. Metode penelitian deskriptif tidak hanya mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikannya, tetapi dengan membahas lebih mendalam, yaitu dengan analisis dan interpretasi tentang arti data yang ada dengan tujuan menjawab permasalahan. Penelitian deskriptif menurut Tika (2005, hlm. 4), yaitu:

Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat untuk menganalisisnya.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai kemenarikan yang terdapat di Kawasan Percandian Muarajambi baik menurut wisatawan maupun peneliti untuk selanjutnya dianalisis tingkat kemenarikannya sebagai suatu destinasi wisata.

#### **B. Variabel Penelitian**

Untuk lebih mempermudah dalam penetapan data yang akan dihimpun pada penelitian, maka harus ditentukan variabel-variabel penelitian mengenai aspek atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diangkat. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) “variabel pada dasarnya

adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Indikator	Variabel Penelitian
1	Komponen destinasi wisata	Kawasan Percandian Muarajambi
2	Wisatawan	
3	Komponen kemenarikan wisata	
4	Partisipasi masyarakat	
5	Peran pemerintah dalam pariwisata	

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas, untuk lebih memperjelas variabel akan dijabarkan sub indikator dan sub-sub indikator pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Penjabaran Indikator Komponen Destinasi Wisata**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
Kawasan Percandian Muarajambi	Komponen Destinasi Wisata	Daya Tarik (Attractions)	Alam
			Budaya
			Minat khusus
		Aksesibilitas (Accessibility)	Kondisi jalan
			Jenis transportasi
			Jarak terhadap jaringan transportasi
			Waktu tempuh
			Biaya transportasi
			Kondisi terminal/ dermaga
			Kelengkapan fasilitas lalu lintas
		Amenitas (Amenities)	Akses antar daya tarik
			Akomodasi
			Rumah makan/ restaurant
			Cinderamata
		Fasilitas Pendukung (Ancillary Services)	Pusat Informasi wisata
			Pelayanan perbankan
Sarana komunikasi			
Sarana kesehatan			
			Tempat ibadah

			Kedai makan dan minuman
			Tempat istirahat/ canopy
			Sarana hiburan
			Sarana keamanan
			Sarana kebersihan

Tabel sambungan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
			Biro perjalanan
			Parkir kendaraan
			Sarana air bersih
			Sarana jaringan listrik
			Toilet/ WC
			Rambu petunjuk wisata

Sumber: Hasil Penelitian 2014

**Tabel 3.3**  
**Penjabaran Indikator Wisatawan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
Kawasan Percandian Muarajambi	Wisatawan	Motivasi berkunjung	Religi
			Rekreasi
			Pendidikan
			Mengetahui budaya
			Penelitian/ <i>Study Tour</i>
			Minat khusus
		Aktifitas wisatawan	Tracking
			Bersepeda
			Menikmati keindahan panorama
			Menikmati budaya
			Menikmati rekreasi sungai
			Menikmati makanan dan minuman khas
		Identitas wisatawan	Asal
			Pekerjaan
			Jenis kelamin
			Status
			Pendapatan perbulan
			Transportasi yang digunakan
			Jumlah rombongan
			Pengeluaran
		Cinderamata yang dibeli	Memperoleh informasi
			Hasil kerajinan tangan
			Makanan dan minuman
			Hasil konveksi

Ade Suryansyah S, 2015

**KEMENARIKAN KAWASAN PERCANDIAN MUARAJAMBI SEBAGAI DESTINASI WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Hasil perkebunan
		Hasil pertanian

*Sumber: Hasil Penelitian 2014*

**Tabel 3.4**  
**Penjabaran Indikator Komponen Kemenarikan,**  
**Pemerintah dan Masyarakat**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kawasan Percandian Muarajambi	Komponen Kemenarikan Wisata	Keragaman objek/ daya tarik
		Keramah-tamahan
		Makanan khas
		Kemenarikan daya tarik/ objek versi wisatawan
		Kualitas pelayanan
		Keunikan & keragaman cinderamata
		Penataan lingkungan
		Keberadaan dan kenyamanan parkir
		Keragaman kegiatan wisata
		Kebersihan dan kerapihan
		Aktrasi wisata budaya
		Kelengkapan fasilitas wisata
		Kelancaran lalu lintas
	Pemerintah	Kebijakan
		Promosi
		Rencana pengembangan
		Event pariwisata
		Kendala pengembangan wisata/ destinasi
	Masyarakat	Kelompok penggerak pariwisata
		Partisipasi sapta pesona
		Dampak dari daya tarik wisata

*Sumber: Hasil Penelitian 2014*

### **C. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Kemenarikan Percandian Muarajambi Sebagai Destinasi Wisata”. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Pengertian definisi operasional dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014 adalah “rumusan untuk setiap variabel yang harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian”. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Destinasi Wisata

Destinasi Wisata yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kawasan geografis dalam hal ini Kawasan Percandian Muarajambi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang mendukung adanya pariwisata.

### 2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai baik berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.

### 3. Amenitas

Amenitas yang dimaksud dalam penelitian adalah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata.

### 4. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap fasilitas dan moda angkutan menuju lokasi yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata.

### 5. Fasilitas Pendukung Pariwisata

Fasilitas pendukung pariwisata dalam pengertian ini adalah berbagai jenis fasilitas yang berfungsi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kunjungan di suatu destinasi, seperti: keamanan, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, pusat informasi wisata, rambu wisata, fasilitas perbelanjaan, hiburan, fasilitas perbankan, dan beberapa skema kebijakan khusus yang diadakan untuk mendukung kenyamanan bagi wisatawan dalam kunjungannya di destinasi wisata.

### 6. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan sapta pesona untuk mengembangkan pariwisata dan melestarikan daya tarik/ cagar budaya yang ada sehingga akan menimbulkan rasa memiliki dan

terciptanyasuasana yang kondusif bagi kenyamanan wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 7. Upaya Pemerintah dan Pengelola Pariwisata

Upaya pemerintah disini adalah usaha atau tindakan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi dalam menjaga kelestarian bangunan cagar budaya, menyediakan fasilitas wisata, memperbaiki aksesibilitas, dan promosi pariwisata Percandian Muarajambi sebagai destinasi wisata.

#### 8. Kemenarikan

Kemenarikan disini adalah penilaian semenarik apa daya tarik yang ada di Kawasan percandian Muarajambi yang didasarkan rasa kenyamanan, keindahan, kesenangan, keingintahuan, dan kekaguman yang didapatkan wisatawan selama berwisata.

### **D. Poulasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Definisi populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pada batasan diatas, maka yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan populasi manusia. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi:

##### **a. Populasi Wilayah**

Populasi wilayah yaitu seluruh Kawasan Wisata Percandian Muarajambi yang berdasarkan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Budaya nomor 259/M/2013 tentang Cagar Budaya Peringkat Nasional, Kawasan Percandian Muarajambi memiliki luas 3.981 Hektar, terdiri dari tujuh desa di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Maro Sebo dan Kecamatan Tanggo Rajo. Berikut tujuh desa yang termasuk Kawasan Percandian Muaro Jambi:

#### **Tabel 3.5**

### Kawasan Percandian Muarajambi

No	Nama Desa	Kecamatan
1	Muarajambi	
2	Danau Lamo	Maro Sebo
3	Desa Baru	
4	Keingking Dalam	
5	Kemingking Luar	Taman Rajo
6	Dusun Mudo	
7	Teluk Jambu	

*Sumber: SK Kemendikbud No. 259/M/2013*

#### b. Populasi Manusia

Populasi manusia pada penelitian ini terdiri dari:

- 1) Seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kawasan Percandian Muarajambi yaitu Desa Muarajambi, Desa Danau Lamo, Desa Baru, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Dusun Mudo, dan Desa Teluk Jambu.
- 2) Seluruh pengunjung daya tarik wisata (wisatawan) yang berkunjung ke Kawasan Percandian Muarajambi.
- 3) Pemerintah yang terkait dengan pengembangan dan kelestarian pariwisata Percandian Muarajambi serta pengelola daya tarik wisata yang berada di Kawasan Percandian Muarajambi.

## 2. Sampel

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya penarikan sampel, yaitu pengambilan beberapa contoh dari seluruh populasi agar lebih mempermudah dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Jumlah sampel yang ditarik harus mewakili populasi dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel pada penelitian terdiri dari dua macam sampel yaitu:

#### a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah diambil dengan metode teknik sampling secara acak/ random dengan dasar semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel wilayah, adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua



daya tarik wisata yang telah dikunjungi wisatawan yang berada di Kawasan Wisata Percandian Muarajambi, berdasarkan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Budaya nomor 259/M/2013 tentang Cagar Budaya Peringkat Nasional Percandian Muarajambi.

### b. Sampel Responden

Sampel responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu responden penduduk, wisatawan, dan pengelola pariwisata.

#### 1) Sampel Responden Penduduk

Sampel responden penduduk diambil dari beberapa desa yang termasuk Kawasan Wisata Percandian Muarajambi tepatnya desayang memiliki daya tarik wisata yang telah dikunjungi wisatawan. Berikut tabel data penduduk wilayah yang menjadi sampel:

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Penduduk Kawasan Percandian Muarajambi Tahun 2013**

No	Nama Desa	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepala Keluarga
1	Muarajambi		2.739	704
2	Danau Lamo	Maro Sebo	1.082	266
3	Desa Baru		611	201
4	Keinging Dalam		2.222	596
5	Kemingking Luar	Taman Rajo	440	115
6	Dusun Mudo		688	164
7	Teluk Jambu		641	178
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8.423</b>	<b>2.224</b>

*Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2014*

Untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi, setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel, digunakan rumus Dixon dan B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm, 25-27) sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{z \cdot x \cdot v}{c} \right]^2 \quad (1)$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel.

$Z$  = Tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai confidence 95 % adalah 1,96.

$V$  = Variabel yang dapat diperoleh melalui:

$$V = \sqrt{p(100 - p)} \quad (2)$$

$p$  = Persentase karakteristik sampel yang dinggap benar.

$C$  = Batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen.

Untuk mengitung jumlah sampel yang sebenarnya, dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \quad (3)$$

Keterangan:

$n'$  = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

$n$  = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

$N$  = Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

$$p = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2.043}{8.255} \times 100 \%$$

$$P = 24,74 \%$$

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$= \sqrt{24,74(100 - 24,74)}$$

$$= \sqrt{1861,92}$$

$$= 43,15$$

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$n = \left[ \frac{Z \times v}{c} \right]$$

$$n = \left[ \frac{1,96 \times 43,15}{10} \right]^2$$

$$= [8,45]^2$$

$$= 71,52$$

$$= \frac{71,52}{1 + \frac{71,52}{2.403}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{71,52}{1,035} \\ &= 69,10 \\ &= 70 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, didapatkan jumlah minimal penduduk yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 69,10 responden kemudian dibulatkan menjadi 70 responden penduduk.

## 2) Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan diambil dengan metode *Non Probability* disebabkan karena jumlah populasi wisatawan yang tidak diketahui jumlahnya dibebberapa daya tarik yang ada. Adapun pengumpulannya menggunakan teknik insidental. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) “sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Percandian Muarajambi dalam waktu yang bersamaan dengan peneliti. Atas dasar tersebut, maka peneliti menetapkan responden berdasarkan Rumus Slovin (dalam Noorm 2013, hlm.158) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N a^2}$$

Keterangan

$n$  = Jumlah elemen/ anggota sampel

$N$  = Jumlah elemen/ anggota populasi

$a$  = Error level (tingkat kesalahan)(catatan: umumnya ginukan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1)

Berdasarkan rumus Slovin diatas, peneliti menjumlahkan jumlah total kunjungan wisatawan dalam satu tahun yaitu tahun 2013 sebesar 127.491 wisatawan. Selanjutnya jumlah tersebut dimasukkan kedalam rumus untuk “ $N$ ” (jumlah seluruh populasi) dan untuk “ $a$ ”(toleransi terjadinya galat). Peneliti menetapkan 10% karena jumlah pengunjung yang cukup banyak. Sehingga rumus yang dihasilkan:

$$n = \frac{127.491}{1 + 127.491 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{127.491}{1 + (127.491 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{127.491}{1 + 1274,71}$$

$$n = \frac{127.491}{1275,71}$$

$$n = 99,937$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui jumlah minimal sampel penelitian yaitu 100 orang wisatawan dengan pembagian jumlah secara aksidental ketika berada pada tiap daya tarik wisata daerah penelitian.

### 3) Sampel Responden Pengelola Pariwisata

Pada sampel pengelola diambil dari pemerintah yang terkait pengembangan pariwisata seperti Dinas Pariwisata baik Provinsi Jambi maupun Kabupaten Muaro Jambi, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi serta organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang pelestarian cagar budaya maupun pengembangan pariwisata.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata, karakteristik wisatawan, partisipasi dan persepsi masyarakat, peran pemerintah dan pengelola, serta kemenarikan daya tarik wisata untuk pengembangan destinasi wisata Kawasan Percandian Muarajambi. Semua data diatas dapat diperoleh melalui:

### 1. Pengamatan (observasi)

Menurut Tika (2005, hlm. 44) “pengamatan/ observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian yang diteliti”. Terdapat dua macam teknik observasi lapangan, yaitu observasi terkontrol (*controller observation*) dan observasi tanpa kontrol (*uncontroller observation*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terkontrol, yaitu observasi yang berpedoman pada alat pengecekan/ ceklis

berdasarkan perencanaan pendekatan, item-item yang akan diobservasi dicatat dalam ceklis pengamatan.

Teknik observasi dilakukan untuk melihat secara riil faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tingginya kunjungan wisatawan ke Kawasan Candi Muarajambi dengan berdasarkan variabel dan indikator komponen destinasi wisata.

## **2. Wawancara (interview)**

Menurut Utama dan Mahadewi (2012, hlm. 64) “wawancara/interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan guna mengumpulkan data”. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah pihak pemerintah yang terkait dalam pengembangan wisata, pelestarian cagar budaya dan pengelola wisata serta organisasi masyarakat yang bergerak dalam pelestarian dan pengembangan pariwisata. Informasi yang dikumpulkan seperti peran pemerintah, peran organisasi masyarakat, dan pengelola wisata terkait dalam pengembangan pariwisata Kawasan Percandian Muarajambi.

## **3. Angket/ kuesioner**

Menurut Nawawi (dalam Tika, 2005, hlm. 54) “angket adalah cara menghimpun informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang relevan. Data primer dalam penelitian ini berupa pendapat, tanggapan dan pandangan dari segi responden. Adapun yang menjadi responden untuk pengisian angket adalah masyarakat disekitar daya tarik wisata dan wisatawan yang berkunjung ke Percandian Muarajambi. Adapun informasi yang ingin dihimpun dari wisatawan seperti motivasi, tingkat kemenarikan, karakteristik dan tanggapan terhadap daya tarik maupun destinasi, sedangkan dari masyarakat data yang di himpun seperti persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap daya tarik wisata. Untuk memotivasi wisatawan dan masyarakat dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner, peneliti memberikan souvenir berupa pin yang bertemakan Candi Muarajambi.

#### **4. Studi Literatur**

Melalui teknik studi literatur, penulis mendapatkan konsep yang relevan dengan penelitian dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun pembandingan dalam pemecahan yang berhubungan dengan penelitian.

#### **5. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder seperti data iklim, jenis tanah, keadaan geologi dan geomorfologi serta penggunaan lahan yaitu dengan mempelajari dokumentasi, laporan-laporan, arsip, data statistik dan literatur-literatur yang ada hubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi terkait, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data-data yang diperoleh berupa brosur, dokumen dan lain sebagainya dari instansi-instansi dan perpustakaan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran mengenai suatu fenomena baik dari segi fisik maupun sosial. Dalam hal pengukuran haruslah ada alat ukur yang relevan dan baik agar penelitian bisa optimal. Alat ukur dalam penelitian biasa dikenal dengan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm.147).

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena alam ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk pedoman wawancara, survei, dan angket/kuesioner. Fungsi instrumen penelitian ini sebagai wahana yang dapat membantu penelitian dalam hal mencari data di lapangan agar terstruktur, tepat sasaran, dan sesuai dengan kajian terhadap masalah penelitian.

Instrumen penelitian yang berbentuk angket dan survei digunakan untuk melihat tingkat kemenarikan Kawasan Percandiana Muarajambi yang diuraikan dengan beberapa pertanyaan mengenai karakteristik wisatawan, kegiatan wisatawan, tujuan wisatawan, serta penilaian tingkat kemenarikan, yang nantinya

berkenaan dengan upaya pengembangan fasilitas, sarana-prasarana, dan atraksi wisata sebagai kawasan destinasi wisata.

Selanjutnya angket kuisisioner juga digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dan mempermudah dalam menganalisis. Partisipasi masyarakat di kawasan wisata berupa sapta pesona, tanggapan terhadap pariwisata, keikutsertaan pada kelompok penggerak pariwisata, keuntungan dan kerugian atas keberadaan kawasan wisata. Kemudian instrumen penelitian yang berbentuk wawancara digunakan untuk melihat bentuk pengelolaan kawasan wisata. Dalam menentukan alat ukur untuk penelitian sebelumnya terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan ketika mempersiapkan instrumen adalah sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Instrumen

Tahap membuat instrumen penelitian sebaiknya diawali dengan menentukan jenis instrumen penelitian. Hal ini sangatlah penting untuk mendapatkan data informasi yang tepat guna serta tepat sasaran dalam melaksanakan penelitian. Penyusunan instrumen jika sistematis maka akan berdampak pada kelancaran dan kemudahan dalam mencari data informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya, setelah menentukan jenis instrumen penelitian dalam penyusunan instrumen, maka langkah berikutnya membuat kisi-kisi dari jenis instrumen yang telah ditentukan.

Kisi-kisi instrumen ini meliputi materi pertanyaan, jenis pertanyaan, jumlah dari pertanyaan. Kisi-kisi instrumen ini berlandaskan pada kesesuaian variabel penelitian. Setelah itu diuraikan menjadi beberapa sub variabel dari penelitian sehingga terurai menjadi sebuah indikator penelitian. Seperti pada tabel 3.7 mengenai kisi-kisi instrumen berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemenarikan**  
**Kawasan Percandian Muarajambi Sebagai Destinasi Wisata**

Variabel	Indikator	Sasaran	Metode
Destinasi	a. Daya Tarik ( <i>Attractions</i> )	Daya	Pengharkatan
Wisata	b. Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	Tarik	( <i>scoring</i> )



<b>Komponen Kemenarikan Wisata</b>	c. Amenitas ( <i>Amenities</i> )	Wisata	
	d. Fasilitas Pendukung ( <i>Ancillary Services</i> )		
	a. Keragaman objek/ daya tarik		
	b. Keramah-tamahan		
	c. Makanan Khas		
	d. Kemenarikan daya tarik/ objek versi wisatawan		
	e. Kualitas pelayanan		
	f. Keunikan & keragaman cindramata		
	g. Penataan lingkungan	Wisatawan	Kuisisioner
	h. Keberadaan dan kenyamanan parkir		
	i. Keragaman kegiatan wisata		
	j. Kebersihan dan kerapihan		
	k. Aktrasi wisata budaya		
	l. Kelengkapan fasilitas wisata		
m. Kelancaran lalu lintas			

Tabel lanjutan

Variabel	Indikator	Sasaran	Metode
<b>Karakteristik Wisatawan</b>	a. Motivasi berkunjung		
	b. Aktifitas wisatawan	Wisatawan	Kuisisioner
	c. Identitas wisatawan		
	b. Cindramata yang dibeli		
<b>Pemerintah/ Pengelola</b>	a. Kebijakan		
	b. Promosi		
	c. Rencana pengembangan kedepannya	Pemerintah	Wawancara
	d. Event Pariwisata		
	e. Kendala Pengembangan Wisata/ Destinasi		
<b>Masyarakat</b>	a. Kelompok Penggerak Pariwisata		
	b. Partisipasi Melakukan Sapta Pesona	Masyarakat	Kuisisioner
	c. Dampak dari daya tarik wisata		

Sumber: Hasil Penelitian 2014

## 2. Pengumpulan dan Pengukuran Data

Pengumpulan dan pengukuran data berlandaskan pada pembuatan pedoman wawancara, survei kemudian kuesioner yang telah dibuat secara utuh dan sesuai dengan pembahasan masalah penelitian. Terdapat beberapa pengumpulan dan pengukuran data agar terstruktur dan terukur yaitu pedoman wawancara, survei kemudian kuesioner. Pedoman wawancara ini menghimpun semua informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata dengan mempertimbangkan berbagai unsur dan aspek terkait dalam membangun serta mengembangkan kawasan wisata tersebut. Pedoman angket bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat, karakteristik wisatawan untuk melihat tingkat kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi wisata.

## G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu tahapan dimana data yang telah diperoleh dari lapangan diolah agar menjadi data yang memiliki arti sehingga dapat digunakan dengan baik. Tahapan pengolahan data yaitu:

### 1. *Editing* data

Menurut Tika (2005, hlm. 63) “*editing* merupakan penelitan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses lebih lanjut”.

### 2. *Coding*

*Coding* merupakan usaha mengkategorikan jawaban yang diperoleh dari responden di lapangan menurut macamnya untuk mempermudah dalam proses tabulasi.

### 3. Entri data

Entri data merupakan tahapan memasukan data yang telah dikategorikan berdasarkan macamnya secara teliti agar menghindari kesalahan.

### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah tahapan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

## H. Teknik Analisis Data

analisis data merupakan suatu proses dimana data yang telah terhimpun di lapangan diolah yang kemudian digunakan untuk menganalisis data, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. **Pengharkatan** (*scoring*)

Pengharkatan merupakan pemberian nilai pada masing-masing karakteristik variabel dari sub-sub indikator sehingga dapat dihitung nilai dan peringkatnya

sehingga mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kunjungan wisatawan. Parameter ini meliputi komponen dari destinasi wisata yaitu atraksi daya tarik wisata, amenities/ akomodasi, aksesibilitas dan transportasi, fasilitas pendukung, kelembagaan, dan sumberdaya manusia pariwisata.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas yang sangat tinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang telah dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas tinggi, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas rendah, dan harkat 1 untuk kelas yang sangat rendah. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui berbagai sumber yang diadaptasi. Berikut harkat dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub indikator.

Untuk nilai kemenarikan destinasi berdasarkan daya tarik wisata diukur berdasarkan delapan parameter, diantaranya keragaman objek/ daya tarik, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata minat khusus, kesenian yang ditampilkan, adat istiadat, keragaman aktifitas wisata, cinderamata, event wisata, dan kekhasan/ keunikan.

**Tabel 3.8**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Berdasarkan Parameter Keragaman Objek/ Daya Tarik Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria Objek/ Daya Tarik Wisata
5	Sangat baik	Keragaman objek daya tarik wisata > 5 ( alam, budaya, minat khusus)
4	Baik	Keragaman objek daya tarik wisata 5 ( alam, budaya, minat khusus)
3	Sedang	Keragaman objek daya tarik wisata 3-4 ( alam, budaya, minat khusus)
2	Kurang Baik	Keragaman objek daya tarik wisata 2 ( alam, budaya, minat khusus)
1	Buruk	Keragaman objek daya tarik wisata 1 ( alam, budaya, minat khusus)

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 52)*

**Tabel 3.9**

**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Berdasarkan Parameter Keragaman  
Daya Tarik Wisata Alam**

Harkat	Kelas	Kriteria Objek/ Daya Tarik Wisata Alam
5	Sangat baik	Keragaman objek daya tarik wisata alam > 5 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
4	Baik	Keragaman objek daya tarik wisata alam 5 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
3	Sedang	Keragaman objek daya tarik wisata alam 3-4 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
2	Kurang Baik	Keragaman objek daya tarik wisata alam 2 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )
1	Buruk	Keragaman objek daya tarik wisata alam 1 (topografi, badan air, vegetasi, fauna dan lain-lain yang bersumber dari alam )

*Sumber: diadaptasi dari Pitana dan diarta (2009, hlm. 75-76)*

**Tabel 3.10**

**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Berdasarkan Parameter Keragaman  
Daya Tarik Wisata Minat Khusus**

Harkat	Kelas	Kriteria Objek/ Daya Tarik Wisata Minat Khusus
5	Sangat baik	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus > 5 ( <i>sport, adventure, history, culture, romance</i> dan lain-lain)
4	Baik	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 5 ( <i>sport, adventure, history, culture, romance</i> dan lain-lain)
3	Sedang	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 3-4 ( <i>sport, adventure, history, culture, romance</i> dan lain-lain)
2	Kurang Baik	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 2 ( <i>sport, adventure, history, culture, romance</i> dan lain-lain)
1	Buruk	Keragaman objek daya tarik wisata minat khusus 1 ( <i>sport, adventure, history, culture, romance</i> dan lain-lain)

*Sumber: diadaptasi dari Pitana dan diarta (2009, hlm. 76-78)*

**Tabel 3.11**

**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Berdasarkan Parameter Keragaman  
Daya Tarik Wisata Budaya**

Harkat	Kelas	Kriteria Objek/ Daya Tarik Wisata Budaya
5	Sangat baik	Keragaman objek daya tarik wisata budaya > 5 (bangunan sejarah, seni pertunjukan, seni ukir, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat, kuliner dan lain-lain )
4	Baik	Keragaman objek daya tarik wisata budaya 5 (bangunan sejarah, seni pertunjukan, seni ukir, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat, kuliner dan lain-lain )
3	Sedang	Keragaman objek daya tarik wisata budaya 3-4 (bangunan sejarah, seni pertunjukan, seni ukir, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat, kuliner dan lain-lain )
2	Kurang Baik	Keragaman objek daya tarik wisata budaya 2 (bangunan sejarah, seni pertunjukan, seni ukir, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat, kuliner dan lain-lain )
1	Buruk	Keragaman objek daya tarik wisata budaya 1 (bangunan sejarah, seni pertunjukan, seni ukir, peninggalan keagamaan, kegiatan dan cara hidup masyarakat, kuliner dan lain-lain )

*Sumber: diadaptasi dari Pitana dan diarta (2009, hlm. 72-73)*

**Tabel 3.12**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata Berdasarkan**  
**Parameter Kesenian**

Harkat	Kelas	Kriteria Kesenian
5	Sangat baik	Jumlah kesenian sangat beragam (minimal 5 kesenian yang dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan
4	Baik	Jumlah kesenian beragam (minimal 3 kesenian yang dipertontonkan)
3	Sedang	Jumlah kesenian < 3 dan tidak rutin dilaksanakan
2	Kurang Baik	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Keragaman Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 53)*

**Tabel 3.13**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata Berdasarkan Parameter**  
**Adat Istiadat**

Harkat	Kelas	Kriteria Upacara Adat
5	Sangat baik	Jumlah tradisi upacara adat sangat banyak (minimal 5 tradisi)
4	Baik	Jumlah tradisi upacara adat sangat (minimal 3 tradisi)
3	Sedang	Jumlah tradisi upacara adat < 3
2	Kurang Baik	Jumlah tradisi kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada jenis tradisi adat

Sumber: *Ramdani(2012, hlm. 54)*

**Tabel 3.14**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata Berdasarkan**  
**Parameter Cenderamata**

Harkat	Kelas	Kriteria Cenderamata
5	Sangat baik	Jenis cenderamata sangat beragam (>3 macam), harga sangat terjangkau
4	Baik	Jenis cenderamata beragam (3 macam), harga terjangkau
3	Sedang	Jenis cenderamata kurang beragam (2 macam), harga cukup terjangkau
2	Kurang Baik	Jenis cenderamata tidak beragam (1 macam), harga tidak terjangkau
1	Buruk	Tidak tersedia

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 55)

**Tabel 3.15**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata Berdasarkan Parameter Variasi Aktifitas Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria Aktifitas Wisatawan
5	Sangat baik	Keragaman aktifitas yang dapat dilakukan >6 (jalan-jalan, bersepeda, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, beribadah, menikmati wahana air, memancing, berolahraga, museum, menikmati buah-buahan dan lain-lain)
4	Baik	Keragaman aktifitas yang dapat dilakukan 5 (jalan-jalan, bersepeda, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, beribadah, menikmati wahana air, memancing, berolahraga, museum, memancing, menikmati buah-buahan dan lain-lain)
3	Sedang	Keragaman aktifitas yang dapat dilakukan 4 (jalan-jalan, bersepeda, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, beribadah, menikmati wahana air, berolahraga, museum, memancing, menikmati buah-buahan dan lain-lain)
2	Kurang Baik	Keragaman aktifitas yang dapat dilakukan 3 (jalan-jalan, bersepeda, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, beribadah, menikmati wahana air, memancing, berolahraga, museum, menikmati buah-buahan)
1	Buruk	Keragaman aktifitas yang dapat dilakukan < 2 (jalan-jalan, bersepeda, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, beribadah, menikmati wahana air, memancing, berolahraga, museum, menikmati buah-buahan dan lain-lain)

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 52)

**Tabel 3.16**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata Berdasarkan Parameter Event Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria Event Wisata
5	Sangat baik	Keragaman event wisata (minimal 5 macam dan rutin dilaksanakan)
4	Baik	Keragaman event wisata (minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan)
3	Sedang	Keragaman event wisata (minimal < 3 macam dan rutin dilaksanakan)

		dilaksanakan)
2	Kurang Baik	Jenis event wisata kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada event wisata

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 52)*

**Tabel 3.17**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Daya Tarik Wisata Berdasarkan Parameter Keunikan/ Kekhasan**

Harkat	Kelas	Kriteria Keunikan/ kekhasan
5	Sangat baik	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, kekhasan lingkungan dan kekhasan budaya)
4	Baik	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, kekhasan lingkungan dan kekhasan budaya)
3	Sedang	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, kekhasan lingkungan dan kekhasan budaya)
2	Kurang Baik	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, kekhasan lingkungan dan kekhasan budaya)
1	Buruk	Tidak ada keunikan yang menonjol

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 53)*

Untuk kemenarikan destinasi berdasarkan aksesibilitas diukur dengan menggunakan delapan parameter, diantaranya kondisi jalan, kendaraan, jarak terhadap transportasi, waktu tempuh, biaya transportasi, kondisi terminal/dermaga, kelengkapan fasilitas lalu lintas, dan akses antar daya tarik.

**Tabel 3.18**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kondisi Jalan**



Harkat	Kelas	Kriteria Kondisi Jalan
5	Sangat baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan
3	Sedang	Jalan beraspal, dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, terbatas kendaraan roda dua
1	Buruk	Jalan setapak, tidak ada jalan alternatif

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 59)*

**Tabel 3.19**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter**  
**Kendaraan Umum**

Harkat	Kelas	Kriteria Kendaraan
5	Sangat baik	Tersedia angkutan umum ke objek wisata (bus, minibus, speed boat, perahu dll ) jumlah > 10
4	Baik	Tersedia angkutan umum (bus, minibus, speed boad, perahu, angkot, angdes dll) ke objek wisata, jumlah 10
3	Sedang	Tersedia angkutan umum (angkot, angdes, sampan dll) ke objek wisata, jumlah < 10
2	Kurang Baik	Tersedia angkutan umum ke objek wisata, jumlah < 10 jenis tidak beragam
1	Buruk	Kendaraan tidak tersedia

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 60)*

**Tabel 3.20**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Jarak**  
**Terhadap Transportasi**

Harkat	Kelas	Kriteria Jarak Terhadap Jaringan Transportasi
5	Sangat	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat

	baik	transportasi umum dengan jadwal tetap
4	Baik	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dengan jadwal tidak tetap
3	Sedang	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum
2	Kurang Baik	Jarak jauh dengan jaringan transportasi, tidak terdapat transportasi umum
1	Buruk	Lokasi terisolasi

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 60)

**Tabel 3.21**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Waktu Tempuh**

Harkat	Kelas	Kriteria Waktu Tempuh
5	Sangat baik	Laju kendaran dengan kecepatan sangat tinggi (min 100km/ jam)
4	Baik	Laju kendaran dengan kecepatan tinggi (min 80 km/ jam)
3	Sedang	Laju kendaran dengan kecepatan sedang (min 60 km/ jam)
2	Kurang Baik	Laju kendaran dengan kecepatan lambat (< 20 km/ jam)
1	Buruk	Laju kendaran dengan kecepatan sangat lambat (< 10 km/ jam)

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 61)

**Tabel 3.22**

Harkat	Kelas	Kriteria Biaya Tranportasi
--------	-------	----------------------------

5	Sangat baik	Murah, terjangkau berdasarkan kriteria jarak yang ditetapkan
4	Baik	Terjangkau, berdasarkan kriteria jarak yang ditetapkan
3	Sedang	Cukup mahal
2	Kurang Baik	Mahal
1	Buruk	Sangat mahal dan tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 61)

### Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Biaya Transportasi

**Tabel 3.23**  
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kondisi Terminal/ Dermaga

Harkat	Kelas	Kondisi Terminal/ Dermaga
5	Sangat baik	Tersedia terminal dan dermaga dekat dengan lokasi, bersih, terawat, dengan angkutan yang terjadwal
4	Baik	Tersedia terminal dan dermaga dekat dengan lokasi, cukup bersih, cukup terawat, dengan angkutan yang terjadwal
3	Sedang	Tersedia terminal dan dermaga cukup jauh dengan lokasi angkutan, cukup bersih, cukup terawat dengan angkutan yang tidak terjadwal
2	Kurang Baik	Tersedia salah satu (terminal dan dermaga)
1	Buruk	Tidak tersedia terminal atau dermaga

Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 6)

**Tabel 3.24**

**Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Kelengkapan Fasilitas Lalulintas**

Harkat	Kelas	Kriteria Kelengkapan Fasilitas Lalulintas
5	Sangat baik	Tersedia marka, trotoar, penerangan jalan, rambu (peringatan, larangan, perintah, petunjuk), papan nama jalan dan lampu lalu lintas
4	Baik	Tersedia marka, penerangan jalan, rambu (peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk), papan nama jalan dan lampu lalu lintas.
3	Sedang	Tersedia marka, rambu (peringatan, larangan, perintah, petunjuk) , penerangan jalan dan papan nama jalan.
2	Kurang Baik	Tersedia marka, rambu, dan papan nama jalan,
1	Buruk	Tidak tersedia fasilitas lalu lintas.

Sumber: *Diadaptasi dari Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan Departemen Perhubungan*

**Tabel 3.25**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Berdasarkan Parameter Akses Antar Objek Daya Tarik**

Harkat	Kelas	Akses Antar Objek Daya Tarik
5	Sangat baik	Tersedia dengan kondisi sangat baik dan nyaman untuk dilalui
4	Baik	Tersedia dengan kondisi baik dan nyaman untuk dilalui
3	Sedang	Tersedia dengan kondisi cukup baik dan nyaman untuk dilalui
2	Kurang Baik	Tersedia dengan kondisi kurang baik dan nyaman untuk dilalui
1	Buruk	Tidak tersedia

Sumber: *Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 6)*

Untuk nilai kemenarikan destinasi berdasarkan amenities diukur berdasarkan empat parameter, diantaranya akomodasi, toko cinderamta, rumah makan/ restoran, dan pusat informasi.

**Tabel 3.26**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Amenitas Berdasarkan Parameter Akomodasi**

Harkat	Kelas	Kriteria Akomodasi
5	Sangat Baik	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan yang lengkap
4	Baik	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan kualitas setara hotel berbintang 1-5
3	Sedang	Tersedia penginapan home stay, dan wisma/ <i>guest house</i> dengan pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel non bintang
2	Kurang Baik	Tersedia penginapan dengan kualitas kurang memadai
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 56)*

**Tabel 3.27**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Amenitas Berdasarkan Parameter Toko Cinderamata**

Harkat	Kelas	Kriteria Toko Cinderamata
5	Sangat Baik	Tersedia dilokasi, jenisnya beragam (> 5 toko cinderamta)
4	Baik	Tersedia dilokasi, jenisnya beragam(4-5 toko cinderamata)
3	Sedang	Tersedia dilokasi, jenisnya beragam (2-3 toko cinderamata)
2	Kurang Baik	Tersedia dilokasi, jenisnya kurang beragam (1 toko cinderamata)
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 55)*

**Tabel 3.28**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Amenitas Berdasarkan Parameter Rumah Makan/ Restoran**

Harkat	Kelas	Kriteria Rumah Makan/ Restoran
5	Sangat baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional
4	Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang Baik	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan yang memadai
1	Buruk	Tidak ada restoran/ rumah makan yan memadai

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 56)*

**Tabel 3.29**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Amenitas Berdasarkan Parameter Pusat Informasi**

Harkat	Kelas	Kriteria Pusat Informasi
5	Sangat baik	Tersedia dilokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan dan menyediakan (peta wisata, buku panduan wisata)
4	Baik	Tersedia dilokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakandan menyediakan(peta wisata, buku panduan wisata)
3	Sedang	Tersedia dilokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang	Tersedia dilokasi dalam kondisi yang tidak layak untuk

	Baik	diutamakan
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 57)*

Untuk nilai kemenarikan destinasi berdasarkan fasilitas pendukung diukur menggunakan 15 parameter, diantaranya sarana hiburan, sarana kesehatan, sarana kebersihan, sarana parkir, sarana air bersih, sarana perbankan, sarana ibadah, biro perjalanan, sarana toilet/ WC, sarana komunikasi, kedai makanan/ minuman, rambu penunjuk wisata, sarana keamanan, sarana istirahat/ canopy, dan jaringan listrik.

**Tabel 3.30**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Hiburan**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Hiburan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, dengan sarana sangat beragam
4	Baik	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, dengan sarana beragam
3	Sedang	Tersedia di lokasi, fasilitas sedang, dengan sarana cukup beragam
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi, fasilitas kurang, dengan sarana tidak beragam
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Ramdani (2012, hlm. 59)*

**Tabel 3.31**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Kesehatan**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Kesehatan
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan

		kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 57)

**Tabel 3.32**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Kebersihan**

Harkat	Kelas	Sarana Kebersihan
5	Sangat Baik	Tersedia dengan jumlah > 10, kualitas layak untuk digunakan, terdapat rambu-rambu peringatan kebersihan
4	Baik	Tersedia dengan jumlah < 10, kualitas layak untuk digunakan, terdapat rambu-rambu peringatan kebersihan
3	Sedang	Tersedia dengan jumlah < 10, kualitas kurang layak untuk digunakan
2	Kurang Baik	Tersedia dengan jumlah < 10, kualitas tidak layak untuk digunakan
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Ramdani (2012, hlm. 58)

**Tabel 3.33**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Parkir Kendaraan**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Parkir Kendaraan
5	Sangat Baik	Tersedia parkir dengan menggunakan sistem komputer, mudah dijangkau, memiliki batas-batas yang jelas, menjamin kelancaran lalu lintas, sangat aman dan rapi
4	Baik	Tersedia parkir dengan penjagaan pengelola, mudah dijangkau, memiliki batas-batas yang jelas, menjamin kelancaran lalu lintas, sangat aman dan rapi
3	Sedang	Tersedia parkir dengan penjagaan pengelola, mudah



		dijangkau, memiliki batas-batas yang jelas, menjamin kelancaran lalu lintas, sangat aman dan rapi (minimal 3 kriteria)
2	Kurang Baik	Tersedia parkir dengan tidak ada penjagaan, kurang aman dan tidak rapi
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Diadaptasi dari Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir Dirjen Perhubungan Darat (1998).*

**Tabel 3.34**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Ketersediaan Air Bersih**

Harkat	Kelas	Ketersediaan air bersih
5	Sangat Baik	Kualitas air gol A, air yang dapat dipergunakan sebagai air minum secara langsung tanpa harus diolah terlebih dahulu
4	Baik	Kualitas air gol B, air yang dapat digunakan sebagai bahan baku air minum
3	Sedang	Kualitas air gol C, air dapat digunakan untuk keperluan perikanan dan peternakan
2	Kurang Baik	Kualitas air gol D, air dapat digunakan untuk keperluan pertanian, dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan
1	Buruk	Kualitas air tidak memadai peruntukan gol A, B, C, D

*Sumber: Diadaptasi dari Permen Nomor 20 Tahun 1990 Tentang Pengendalian Pencemaran Air*

**Tabel 3.35**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Perbankan**

Harkat	Kelas	Kriteria Perbankan
5	Sangat Baik	Tersedia bank / tunjangan tunai mandiri > 3 jenis bank
4	Baik	Tersedia bank/ tunjangan tunai mandiri 3 jenis bank

3	Sedang	Tersedia bank/ tunjangan tunai mandiri	2 jenis bank
2	Kurang Baik	Hanya tersedia satu bank / tunjangan tunai mandiri	
1	Buruk	Tidak tersedia bank dan tunjangan tunai mandiri	

Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 6)

**Tabel 3.36**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Ibadah**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Ibadah	
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kondisi sangat bersih dan terawat	
4	Baik	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi cukup bersih dan terawat	
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kondisi cukup bersih dan terawat	
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kondisi kurang bersih dan terawat	
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia	

Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 6)

**Tabel 3.37**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Biro Perjalanan Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria Biro Perjalanan
5	Sangat	Tersedia >5 biro perjalanan yang menyediakan paket

	Baik	wisata dengan harga sangat terjangkau
4	Baik	Tersedia 4-5 biro perjalanan yang menyediakan paket wisata dengan harga sangat terjangkau
3	Sedang	Tersedia <3 biro perjalanan yang menyediakan paket wisata dengan harga cukup mahal
2	Kurang Baik	Tersedia < 3 biro perjalanan yang menyediakan paket wisata dengan harga mahal
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 6)

**Tabel 3.38**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter**  
**Kedai Makanan/ Minuman**

Harkat	Kelas	Kriteria Kedai Makanan/ Minuman
5	Sangat Baik	Terdapat > 5 kedai makanan/ minuman dengan bangunan permanen dan jenis produk beragam
4	Baik	Terdapat < 5 kedai makanan/ minuman dengan bangunan permanen dan jenis produk beragam
3	Sedang	Terdapat < 5 kedai makanan/ minuman dengan bangunan tidak permanen dan jenis produk beragam
2	Kurang Baik	Terdapat < 5 kedai makanan/ minuman dengan bangunan tidak permanen dan jenis produk yang tidak beragam
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012 hlm. 6)

**Tabel 3.39**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter**  
**Sarana Keamanan**

Harkat	Kelas	Sarana Keamanan
--------	-------	-----------------

5	Sangat Baik	Terdapat sarana keamanan, satuan pengamanan internal objek , polisi pariwisata dengan pemantauan rutin, terdapat rambu-rambu peringatan (> 5 rambu)
4	Baik	Terdapat sarana keamanan, satuan pengamanan internal objek , polisi pariwisata dengan pemantauan ketika ada event, terdapat rambu-rambu peringatan (4-5 rambu)
3	Sedang	Terdapat sarana keamanan, satuan pengamanan internal objek, (3 orang/ rambu)
2	Kurang Baik	Terdapat sarana keamanan, dijaga oleh masyarakat , (< 3 orang/ rambu)
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Diadaptasi dari SOP Pengamanan Pariwisata Polda Sulsel*

**Tabel 3.40**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Jaringan Listrik**

Harkat	Kelas	Jaringan Listrik
5	Sangat Baik	Terdapat jaringan listrik yang sangat baik di objek wisata dan daerah sekitarnya (perumahan penduduk)
4	Baik	Terdapat jaringan listrik yang cukup baik di objek wisata dan daerah sekitarnya (perumahan penduduk)
3	Sedang	Terdapat jaringan listrik hanya pada daerah sekitar (perumahan penduduk)
2	Kurang Baik	Terdapat jaringan listrik dengan sumber tenaga alternatif yang dikelola masyarakat
1	Buruk	Sama sekati tidak terdapat jaringan listrik

*Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 2)*

**Tabel 3.41**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Rambu Penunjuk Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria Rambu Penunjuk Wisata
5	Sangat Baik	Tersedia dengan kondisi sangat terawat dan memberikan informasi yang sangat jelas
4	Baik	Tersedia dengan kondisi terawat dan memberikan informasi yang jelas
3	Sedang	Tersedia dengan kondisi cukup terawat dan memberikan informasi yang cukup jelas
2	Kurang Baik	Tersedia dengan kondisi kurang terawat dan memberikan informasi yang kurang jelas
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Diadaptasi dari Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata*

**Tabel 3.42**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Komunikasi**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Komunikasi
5	Sangat Baik	Tersedia jaringan TV, radio, telepon dan operator seluler > 5 (Telkom, Telkomsel, XL Axiata, Bakri Telecom, Indosat, Mobile-8, Natrindo, Sampoerna Telekom, Smart Telecom, Hutchinson)
4	Baik	Tersedia jaringan TV, radio, dan operator seluler 4-5 (Telkom, Telkomsel, XL Axiata, Bakri Telecom, Indosat, Mobile-8, Natrindo, Sampoerna Telekom, Smart Telecom, Hutchinson)
3	Sedang	Tersedia jaringan TV, radio dan operator seluler 3 (Telkom, Telkomsel, XL Axiata, Bakri Telecom, Indosat, Mobile-8, Natrindo, Sampoerna Telekom, Smart Telecom, Hutchinson)
2	Kurang Baik	Tersedia jaringan TV, radio dan operator seluler < 3 (Telkom, Telkomsel, XL Axiata, Bakri Telecom, Indosat, Mobile-8, Natrindo, Sampoerna Telekom, Smart Telecom, Hutchinson)
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: Diadaptasi dari Waluya (2012, hlm. 6)

**Tabel 3.43**

**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Istirahat/ canopy**

Sumber: Diadaptasi dari Waluya(2012, hlm. 6)

**Tabel 3.44**

**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Pendukung Berdasarkan Parameter Sarana Toilet/ WC**

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Istirahat/ canopy
5	Sangat Baik	Tersedia lebih dari > 5 dengan kondisi terawat dan bersih (canopy, pondok, kursi)
4	Baik	Tersedia lebih dari > 5 dengan kondisi cukup terawat dan bersih (canopy, pondok, kursi)
3	Sedang	Tersedia lebih dari 3-5 dengan kondisi cukup terawat dan bersih (canopy, pondok, kursi)
2	Kurang Baik	Tersedia lebih dari < 3 dengan kondisi cukup terawat dan bersih (canopy, pondok, kursi)
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: Diadaptasi dari Peraturan Menteri Perburuhan No.7 Tahun 1964*

Harkat	Kelas	Kriteria Sarana Toilet/ Wc
5	Sangat Baik	Tersedia toilet/ WC sejumlah > 6, jarak sangat dekat lokasi, dengan kondisi > 5 (bersih, terawat, terpisah berdasarkan gender, terdapat penerangan, terdapat pentilasi udara, pintu harus dapat dikunci, bahan bangunan dari bahan kokoh yang mudah dibersihkan, tinggi dinding minimal 1.5 m dan tersedia air)
4	Baik	Tersedia toilet/ WC sejumlah 4-5 jarak dekat lokasi, dengan kondisi < 5 (bersih, terawat, terpisah berdasarkan gender, terdapat penerangan, terdapat pentilasi udara, pintu harus dapat dikunci, bahan bangunan dari bahan kokoh yang mudah dibersihkan, tinggi dinding minimal 1.5 m dan tersedia air)
3	Sedang	Tersedia toilet/ WC sejumlah 2-3, jarak dekat lokasi, dengan kondisi < 4 (bersih, terawat, terpisah berdasarkan gender, terdapat penerangan, terdapat pentilasi udara, pintu harus dapat dikunci, bahan bangunan dari bahan kokoh yang mudah dibersihkan, tinggi dinding minimal 1.5 m dan tersedia air)
2	Kurang Baik	Tersedia toilet/ WC sejumlah 1, jarak dekat lokasi, dengan kondisi < 4 (bersih, terawat, terpisah berdasarkan gender, terdapat penerangan, terdapat pentilasi udara, pintu harus dapat dikunci, bahan bangunan dari bahan kokoh yang mudah dibersihkan, tinggi dinding minimal 1.5 m dan tersedia air)
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan Dalam Tempat Kerja*  
*Pasal 6*

Didalam penelitian ini ditentukan bobot terbesar untuk aspek daya tarik wisata adalah 50 dan terkecil adalah 10. Bobot terbesar untuk aspek amenitas adalah 20 dan terkecil adalah 4. Bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 40 dan terkecil adalah 8. Bobot terbesar untuk aspek fasilitas pendukung adalah 75 dan terkecil adalah 15. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, skor terendah untuk segala aspek adalah 1 sampai tertinggi adalah 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan.

Setelah melakukan pengharkatan terhadap kemenarikan kawasan wisata, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan destinasi yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisa ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan destinasi Percandian Muarajambi dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

- Kelas I : Kemenarikan tinggi/ sangat menarik
- Kelas II : Kemenarikan sedang/ cukup menarik
- Kelas III : Kemenarikan rendah/ kurang menarik
- Kelas IV : Tidak menarik

Penentuan kelas kemenarikan terhadap pengembangan destinasi dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subada (dalam Ramdani, 2012, hlm. 67)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan

P = Panjang interval

R = Panjang jangkauan (selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah)

K = Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval diatas kemudian ditentukan kelas-kelas kemenarikan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel dibawah:



**Tabel 3.45**  
**Prosedur Penentuan Kelas Kemenarikan Daya Tarik**

<b>Kelas</b>	<b>Tingkat Penilaian Kemenarikan</b>	<b>Jenjang Rata-rata Harkat</b>	<b>Pemerian</b>
<b>I</b>	Kemenarikan tinggi/ sangat menarik	41-50	Suatu kawasan yang sangat tinggi kemenarikannya sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
<b>II</b>	Kemenarikan sedang/ cukup menarik	31-40	Suatu kawasan yang tinggi kemenarikannya sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
<b>III</b>	Kemenarikan rendah/ kurang menarik	21-30	Suatu kawasan yang kurang kemenarikannya sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
<b>IV</b>	Tidak menarik	10-20	Suatu kawasan yang tidak menarik sebagai destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

*Sumber: Hasil Penelitian (2014)*

**Tabel 3.46**  
**Prosedur Penentuan Kelas Kemenarikan Amenitas**

<b>Kelas</b>	<b>Tingkat Penilaian Kemenarikan</b>	<b>Jenjang Rata-rata Harkat</b>	<b>Pemerian</b>
<b>I</b>	Kemenarikan tinggi/ sangat menarik	17-20	Suatu kawasan yang sangat tinggi kemenarikan amenitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
<b>II</b>	Kemenarikan sedang/ cukup menarik	13-16	Suatu kawasan yang tinggi kemenarikan amenitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
<b>III</b>	Kemenarikan rendah/ kurang menarik	9-12	Suatu kawasan yang kurang kemenarikan amenitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
<b>IV</b>	Tidak menarik	4-8	Suatu kawasan yang tidak menarik amenitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: Hasil Penelitian (2014)

**Tabel 3.47**  
**Prosedur Penentuan Kelas Kemenarikan Aksesibilitas**

Kelas	Tingkat Penilaian Kemenarikan	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
I	Kemenarikan tinggi/ sangat menarik	33-40	Suatu kawasan yang sangat tinggi kemenarikan aksesibilitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
II	Kemenarikan sedang/ cukup menarik	25-32	Suatu kawasan yang tinggi kemenarikan fasilitas aksesibilitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
III	Kemenarikan rendah/ kurang menarik	17-24	Suatu kawasan yang kurang kemenarikan aksesibilitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak menarik	8-16	Suatu kawasan yang tidak menarik aksesibilitas terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: Hasil Penelitian(2014)

**Tabel 3.48**  
**Prosedur Penentuan Kelas Kemenarikan Fasilitas Pendukung**

Kelas	Tingkat Penilaian Kemenarikan	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
I	Kemenarikan tinggi/ sangat menarik	61-75	Suatu kawasan yang sangat tinggi kemenarikan fasilitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
II	Kemenarikan sedang/ cukup menarik	46-60	Suatu kawasan yang tinggi kemenarikan fasilitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
III	Kemenarikan rendah/ kurang menarik	31-45	Suatu kawasan yang kurang kemenarikan fasilitasnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak menarik	15-30	Suatu kawasan yang tidak menarik fasilitas pendukungnya terhadap destinasi wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: Hasil Penelitian (2014)

## 2. Rumus Kemenarikan Daya Tarik Model Fishbein dan Rosenberg

Rumus ini digunakan untuk menghitung seberapa menarik daya tarik dari pendapat para wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari indikator yang telah ditentukan.

$$A_i = \sum_{i=0}^n (V_i)(B_{ij})$$

Sumber: Stephen L. J. Smisth (dalam Maryani, 2011, hlm.7)

Keterangan:

$A_i$  = Intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk  $i$

$V_i$  = Kepentingan dari karakteristik  $i$

$B_{ij}$  = Tingkatan dari pilihan  $j$  yang disediakan untuk karakteristik  $i$

$N$  = Nomor keseluruhan dari karakteristik

Dalam menggunakan perhitungan Stephen L. J. Smisth, digunakan instrumen berupa angket yang menggunakan skala *likert* untuk mengetahui tingkat kemenarikan yang dirasakan wisatawan selama berwisata. Pengertian skala *likert* menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) 'adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial'. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 49**  
**Gradasi Skala Likert**

No	Gradasi Skala Likert	Skor
1	Sangat Menarik Sekali	5
2	Sangat Menarik	4

3	Menarik	3
4	Kurang Menarik	2
5	Tidak Menarik	1

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 93)

Untuk mempermudah dalam menganalisis secara kuantitatif setiap tingkatan skala *likert* diberikan skor yang telah ditentukan. Skala *likert* pada angket disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah responden dalam proses pengisian.

### 3. Persentase

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase, yaitu untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena riil dilapangan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

$P$  = Persentase jawaban

$F$  = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

$N$  = Jumlah seluruh responden

Setelah melakukan perhitungan, maka hasil dari persentase tersebut di klasifikasikan dengan kategori yang tertera pada tabel persentase Arikunto Suharsimi (1990, hlm. 57) sebagai berikut.

**Tabel 3.50**  
**Presentase Arikunto**

Nilai (%)	Kategori Penafsiran
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya

<b>50</b>	Setengahnya
<b>51-74</b>	Lebih dari setengahnya
<b>75-99</b>	Sebagian besar
<b>100</b>	Seluruhnya

*Sumber: Arikunto, (1990, hlm. 57)*

## I. Kerangka Berpikir

